Catatan Materi UTS Basis Data (IF2240)

Semester II 2024/2025

12 April 2025

IF '23

Razi Rachman Widyadhana - @zirachw Apabila terdapat kesalahan pada file, silakan kontak penulis :)

Dilarang membawa hardcopy saat ujian berlangsung



Daftar Isi

1	Intr	oduction	6
	1.1	Konsep Dasar	7
	1.2	File Processing System vs The Database Approach	8
	1.3	Pengaplikasian Basis Data	10
	1.4	Level-Level Abstraksi	11
	1.5	Instances dan Schemas	11
	1.6	Physical Data Independence	12
	1.7		12
	1.8		12
	1.9	1 0 0	12
	1.10		13
			13
			14
		• •	14
2	Data	a Model	15
	2.1	Data Modelling	16
	2.2	Data Model	16
	2.3	Relational Model	17
	2.4		17
	2.5		18
	2.6		19
	2.7		19
	2.8		20
	2.9		20
3	Rela	ational Model	22
	3.1		23
	3.2	1	23
	3.3		23
	3.4		24
	3.5		24
	3.6		25
	3.7		25
	3.8		25
	3.9		$\frac{1}{26}$
		· ·	$\frac{1}{26}$
			$\frac{1}{27}$
			- · 28
	J.12		$\frac{1}{29}$
			$\frac{1}{29}$
		v 0 v	30

4	\mathbf{SQI}	(Part 1)
	4.1	History of SQL
	4.2	SQL Parts
	4.3	Basic Query Structure
	4.4	The select Clause
	4.5	The where Clause
	4.6	The from Clause
	4.7	The Rename Operation
	4.8	String Operations
	4.9	Ordering the Display of Tuples
	-	Where Clause Predicates
		Set Operations
		Null Values
	4.12	
		4.12.1 Nulls in Comparison and Boolean Logic
5	SOI	(Part 2)
0	5.1	Aggregate Functions
	0.1	5.1.1 Group By
		5.1.2 Having Clause
	5.2	Joined Relations
	3.2	
		5.2.1 Natural Join in SQL
	- 0	5.2.2 Bahaya dalam Penggunaan Natural Join
	5.3	Outer Join
		5.3.1 Outer Join Examples
		5.3.2 Left Outer Join
		5.3.3 Right Outer Join
		5.3.4 Full Outer Join
	5.4	Joined Types and Conditions
	5.5	Joined Relations – Examples (1)
	5.6	Joined Relations – Examples (2)
0	COT	$(\mathbf{D}_{\mathbf{A}} + \mathbf{a})$
6	-	46 (Part 3)
	6.1	Nested Subqueries
		6.1.1 Nested Query in Where Clause
		6.1.2 Set Membership Examples
		6.1.3 More Subquery Examples
	6.2	Set Comparison - some Clause
		6.2.1 Definition of some Clause
	6.3	Set Comparison - all Clause
	6.4	Definition of all Clause
	6.5	Test for Empty Relations
		6.5.1 Use of exists Clause
	6.6	Use of not exists Clause
	6.7	Test for Absence of Duplicate Tuples
	6.8	Subqueries in the from Clause
	6.9	WITH Clause
		6.9.1 Complex Queries using WITH Clause
	6.10	Scalar Subquery
7	\mathbf{SQI}	(Part 4)
	7.1	Views 54
		7.1.1 View Definition
		7.1.2 View Usage
		7.1.3 Views Defined Using Other Views
		7.1.4 Materialized Views

	7.2	Modification of the Database
		7.2.1 Deletion
		7.2.2 Insertion
		7.2.3 Update
		7.2.4 Update of a View
		7.2.5 Some Updates Cannot be Translated Uniquely
	7.3	And Some Not at All
		7.3.1 View Updates in SQL
	7.4	Data Definition Language (DDL)
	7.5	Create Table Construct
	7.6	Integrity Constraints in Create Table
	7.7	Updates to Tables
8		ity-Relationship 63
	8.1	Design Phases
	8.2	Design Alternatives
	8.3	Design Approaches
	8.4	ER Model - Database Modeling
	8.5	Entity Sets
	8.6	Relationship Sets
	8.7	Roles
	8.8	Degree of a Relationship Set
	8.9	Non-Binary Relationship Sets
		Complex Attributes
		ER Diagram with a Ternary Relationship
		Mapping Cardinality Constraints
		Cardinality Constraints in ER Diagram
		Total and Partial Participation
		Notation for Expressing More Complex Constraints
		Cardinality Constraints on Ternary
		Primary Key – Entity Sets
	8.18	Primary Key – Relationship Sets
	8 10	Weak Entity Sets

Bab 1

Introduction

1.1	Konsep Dasar	7
1.2	File Processing System vs The	
	Database Approach	8
1.3	Pengaplikasian Basis Data	10
1.4	Level-Level Abstraksi	11
1.5	Instances dan Schemas	11
1.6	Physical Data Independence	12
1.7	Data Definition Language	12
1.8	Data Manipulation Language	12
1.9	Database Design	12
1.10	Database Management System	13
1.11	Database System	13
1.12	Database Applications Architecture	14
1.13	Database Users	14

1.1 Konsep Dasar

Definisi 1.1: Basis Data

Kumpulan data yang terorganisir dan dapat dikelola dengan sistem tertentu untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasi bisnis.

Definisi 1.2: Data

Representasi tersimpan dari objek dan peristiwa yang bermakna.

Data dapat diklasifikasi menjadi:

1. Structured Data:

Umumnya data tabular yang diwakili oleh kolom dan baris dalam database.

2. Unstructured Data:

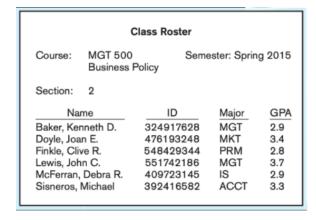
Data yang tidak diatur dengan cara yang sudah ditentukan sebelumnya atau tidak memiliki model data yang sudah ditentukan sebelumnya. Contohnya: video, audio, image, dan binary data files

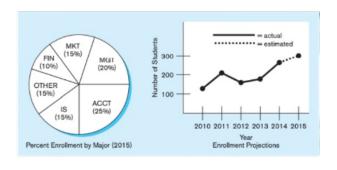
3. Semi-Structured Data:

Data yang tidak terdiri dari data terstruktur (basis data relasional) tetapi masih memiliki struktur. Contohnya: JavaScript Object Notation (JSON) format.

Definisi 1.3: Informasi

Data yang telah diproses dan diinterpretasikan sehingga memiliki makna bagi penggunanya.





Gambar 1.1: (a) Data in Context - Context membantu pengguna memahami data, (b) Summarized Data - Tampilan grafis yang mengubah data menjadi informasi yang berguna

Definisi 1.4: Metadata

Data yang mendeskripsikan karakteristik data lain, termasuk tipe data, struktur, dan hubungan antardata.

Data Item		Metadata					
Name	Туре	Length	Min	Max	Description	Source	
Course	Alphanumeric	30			Course ID and name	Academic Unit	
Section	Integer	1	1	9	Section number	Registrar	
Semester	Alphanumeric	10			Semester and year	Registrar	
Name	Alphanumeric	30			Student name	Student IS	
ID	Integer	9			Student ID (SSN)	Student IS	
Major	Alphanumeric	4			Student major	Student IS	
GPA	Decimal	3	0.0	4.0	Student grade point average	Academic Unit	

Gambar 1.2: Example of Metadata

1.2 File Processing System vs The Database Approach

Ketika pemrosesan data berbasis komputer pertama kali tersedia, masih belum ada basis data. Agar dapat digunakan untuk aplikasi bisnis, komputer harus menyimpan, memanipulasi, dan mengambil file data yang besar.

Kelemahan pendekatan ini akibat **Data Dependency**:

- 1. Setiap pemrogram aplikasi harus memelihara data mereka sendiri.
- 2. Setiap program aplikasi perlu menyertakan kode untuk metadata setiap file.
- **3.** Setiap program aplikasi harus memiliki rutinitas pemrosesan sendiri untuk *read*, *create*, *update* dan *delete* data
- 4. Kurangnya koordinasi dan kontrol pusat.

Kelemahan pendekatan ini akibat **Data Redundancy**:

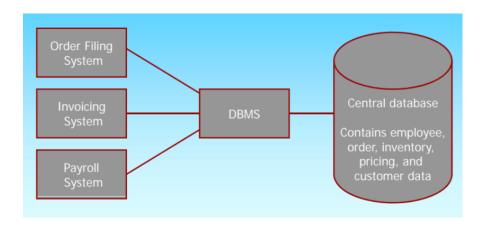
- Pemborosan ruang ruang karena sistem/program yang berbeda memiliki salinan terpisah dari data yang sama.
- 2. Ketika data berubah dalam satu file, dapat menyebabkan inkonsistensi
- 3. Integrity Constraint (misalnya, saldo akun > 0) menjadi "terkubur" dalam kode program daripada dinyatakan secara eksplisit. Kemudian, sulit untuk menambahkan batasan baru atau mengubah yang sudah ada

Sebagai solusinya, **pendekatan basis data** diperkenalkan dengan menggunakan **Database Management System (DBMS)** yang memberikan pengelolaan data yang lebih efisien, terstruktur, dan aman.

Definisi 1.5: Database Management System (DBMS)

Sistem perangkat lunak yang digunakan untuk membuat, memelihara, dan menyediakan akses terkontrol ke basis data pengguna.

DBMS mengelola sumber daya data seperti sistem operasi mengelola sumber daya perangkat keras.



Gambar 1.3: Example of DBMS

Kelebihan pendekatan Basis Data:

1. Improved Data Sharing

Pengguna yang berbeda mendapatkan tampilan data yang berbeda.

2. Enforcement of Standards

Pengguna yang berbeda mendapatkan tampilan data yang berbeda.

3. Improved Data Quality

Constraints, data validation rules.

4. Better Data Accessibility/Responsiveness

Penggunaan standard data query language (SQL).

5. Security, Backup/Recovery, Concurrency

Pemulihan bencana lebih mudah.

Costs dan Risks dari pendekatan Basis Data:

1. Up-front costs

Biaya dan Kerumitan Manajemen Instalasi serta biaya konversi jika dalam tahap transisi.

2. Ongoing Costs

Membutuhkan personel baru yang terspesialisasi dan membutuhkan pencadangan dan pemulihan eksplisit.

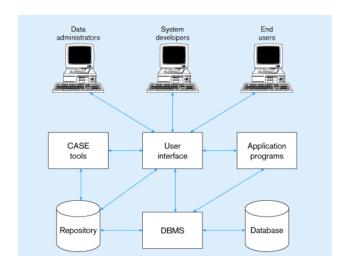
3. Organizational Conflict

Kebiasaan lama yang sulit dihilangkan.

1.3 Pengaplikasian Basis Data

Lingkungan basis data terdiri dari beberapa komponen yang bekerja bersama untuk mengelola dan memanfaatkan data secara efisien. Komponen utama dalam lingkungan basis data:

- 1. CASE Tools Computer-aided software engineering
- 2. Repository centralized storehouse of metadata
- 3. Database Management System (DBMS) software for managing the database
- 4. Database storehouse of the data
- 5. Application Programs software using the data
- 6. User Interface text and graphical displays
- 7. Data Administrators personnel responsible for maintaining the database to users
- 8. System Developers personnel responsible for designing databases and software
- 9. End Users personnel people who use the applications and databases



Gambar 1.4: Komponen di dalam lingkungan DBMS

Aplikasi dari Basis Data memiliki rentang-rentang berikut:

- 1. Personal databases
- 2. Workgroup databases
- 3. Departmental/divisional databases
- 4. Enterprise database Enterprise resource planning (ERP) systems dan implementasi data warehousing.

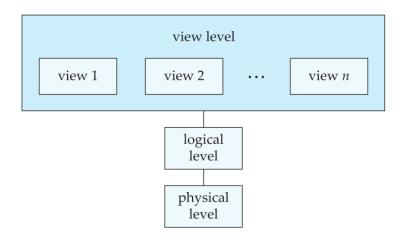
1.4 Level-Level Abstraksi

Konsep

- Physical level: Menjelaskan bagaimana sebuah record disimpan.
- Logical level: Menjelaskan data yang disimpan dalam database, dan hubungan di antara data tersebut.

```
type instructor = record
  ID : string;
  name : string;
  dept_name : string;
  salary : integer;
end;
```

• View level: Program aplikasi menyembunyikan detail tipe data. View juga dapat menyembunyikan informasi (seperti gaji karyawan) untuk tujuan keamanan.



Gambar 1.5: Arsitektur untuk sistem basis data (Arsitektur ANSI/SPARC)

1.5 Instances dan Schemas

Definisi 1.6

Instance adalah konten aktual dari basis data pada titik waktu tertentu.

Schema adalah struktur dari sebuah Basis Data. Terdiri dari:

- Logical Schema: keseluruhan struktur logis dari basis data.
- Physical Schema: keseluruhan struktur fisik dari basis data.

1.6 Physical Data Independence

Konsep

Kemampuan untuk memodifikasi physical schema tanpa mengubah logical schema.

- Aplikasi bergantung pada logical schema
- Secara umum, antarmuka antara berbagai level dan komponen harus didefinisikan dengan baik sehingga perubahan di beberapa bagian tidak terlalu mempengaruhi bagian lainnya.

1.7 Data Definition Language

Definisi 1.7

Notasi untuk mendefinisikan skema database.

DDL Compiler menghasilkan satu set templat tabel disimpan dalam **kamus data** - berisi metadata (misalnya data tentang data)

- Skema basis data
- Integrity constraints: Primary key (ID yang secara unik mengidentifikasi instruktur)
- Authorization

1.8 Data Manipulation Language

Definisi 1.8

Bahasa untuk mengakses dan memperbarui data yang diorganisir oleh model data yang sesuai. Pada dasarnya ada dua jenis bahasa manipulasi data:

• DML prosedural

Mengharuskan pengguna untuk menentukan data apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara mendapatkan data tersebut.

 DML deklaratif - mengharuskan pengguna untuk menentukan data apa yang dibutuhkan tanpa menentukan bagaimana cara mendapatkan data tersebut.

1.9 Database Design

Konsep

Logical Design: Memutuskan skema basis data. Desain database mengharuskan kita untuk menemukan kumpulan skema relasi yang "baik".

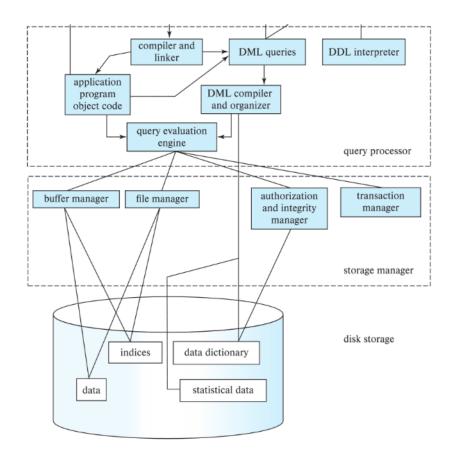
- Business decision What attributes should we record?
- Computer Science decision What attributes should we record?

Physical Design: Memutuskan tata letak fisik basis data

1.10 Database Management System

Sistem manajemen basis data dipartisi ke dalam modul-modul yang menangani masing-masing tanggung jawab dari keseluruhan sistem. Komponen fungsional dari sistem manajemen basis data dapat dibagi menjadi:

- The storage manager
- The query processor component
- The transaction management component



Gambar 1.6: Arsitektur DBMS pada mesin server terpusat

1.11 Database System

Sistem Basis Data mengacu pada organisasi komponen yang mendefinisikan dan mengatur pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, dan penggunaan data dalam lingkungan basis data.

Sistem basis data terdiri dari lima bagian utama:

- Hardware
- Software
- People
- Prosedur
- Data

1.12 Database Applications Architecture

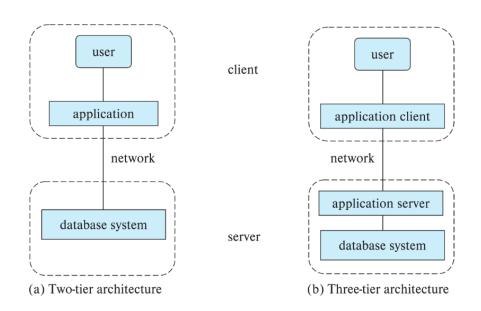
Dapat dibagi menjadi:

1. Two-tier architecture

Aplikasi berada di mesin *client*, di mana ia memanggil fungsionalitas sistem basis data di server mesin.

2. Two-tier architecture

Mesin client bertindak sebagai front end dan tidak mengandung panggilan basis data langsung



Gambar 1.7: Database Applications Architecture

1.13 Database Users

Dapat terdiri atas:

1. Naive users (tellers, agents, web users).

Berinteraksi dengan sistem dengan **menggunakan** antarmuka pengguna yang telah ditentukan, seperti aplikasi web atau seluler. Pengguna naif juga dapat melihat laporan yang telah dibaca yang dihasilkan dari database.

2. Application programmers.

Profesional komputer yang **menulis** program aplikasi. Pemrogram aplikasi dapat memilih dari banyak alat untuk mengembangkan antarmuka pengguna

3. Sophisticated user (analysts).

Berinteraksi dengan sistem tanpa menulis program. Sebaliknya, mereka membentuk permintaan mereka dengan menggunakan bahasa permintaan database atau dengan menggunakan alat bantu seperti perangkat lunak analisis data.

4. Database Administrator.

Menggunakan adminstration tools untuk melakukan use ke Basis Data.

Bab 2

Data Model

2.1	Data Modelling	16
2.2	Data Model	16
2.3	Relational Model	17
2.4	Entity Relationship Model	17
2.5	Object-Oriented Model	18
2.6	Object-Relational Model	19
2.7	Semi-Structured Model (ex: XML)	19
2.8	Hierarical Model	20
2.9	Network Model	20

2.1 Data Modelling

Definisi 2.1: Basis Data

Sebuah teknik yang bertujuan untuk mengoptimalkan cara penyimpanan dan penggunaan informasi dalam sebuah organisasi

- Dimulai dengan identifikasi kelompok data utama, dan dilanjutkan dengan mendefinisikan isi detail dari masing-masing kelompok tersebut.
- Hasilnya: definisi terstruktur untuk semua informasi yang disimpan dan digunakan dalam suatu sistem tertentu.

Prasyarat penting untuk tahap analisis, desain, pemeliharaan & dokumentasi, serta peningkatan kinerja dari sistem yang sudah ada.

Terdapat tiga jenis data model yang berbeda yang dihasilkan selama proses dari tahap kebutuhan hingga ke database yang sebenarnya,

1. Conceptual data model:

Sekumpulan spesifikasi data yang bersifat independen terhadap teknologi dan digunakan untuk mendiskusikan kebutuhan awal dengan para pemangku kepentingan bisnis.

2. Logical data model:

Struktur data yang dapat diimplementasikan dalam database.

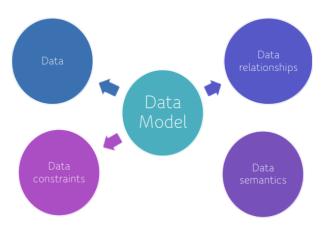
3. Physical data model:

Mengorganisasi data ke dalam tabel, serta mempertimbangkan detail akses, performa, dan penyimpanan.

2.2 Data Model

Definisi 2.2

Kumpulan alat bantu untuk mendeskripsikan pada gambar berikut



Gambar 2.1: Data Model

Tipe-tipe data model:

- Entity Relationship Model
- Relational Model
- Object-based data model
- Hierarical Model
- Semi-structured data model (XML)
- Network Model

2.3 Relational Model

Konsep

Terdiri dari kumpulan tabel untuk merepresentasikan data dan hubungan antar data tersebut. Contoh: data tabular dalam relational model

customer_id	customer_name	customer_street	customer_city	account_number
192-83-7465	Johnson	12 Alma St.	Palo Alto	A-101
192-83-7465	Johnson	12 Alma St.	Palo Alto	A-201
677-89-9011	Hayes	3 Main St.	Harrison	A-102
182-73-6091	Turner	123 Putnam St.	Stamford	A-305
321-12-3123	Jones	100 Main St.	Harrison	A-217
336-66-9999	Lindsay	175 Park Ave.	Pittsfield	A-222
019-28-3746	Smith	72 North St.	Rye	A-201

Gambar 2.2: Relational Model

2.4 Entity Relationship Model

Konsep

Banyak digunakan untuk desain basis data

- Desain basis data dalam model E-R biasanya dikonversi ke dalam desain dalam Model Relasional
- Memodelkan perusahaan sebagai kumpulan entitas dan hubungan
 - Entitas: sebuah "hal" atau "objek" dalam perusahaan yang yang dapat dibedakan dari objek lain
 - Relasi: hubungan di antara beberapa entitas
- Direpresentasikan secara diagramatis oleh entity-relationship diagram (ERD)



Gambar 2.3: Entity-Relationship Diagram

2.5 Object-Oriented Model

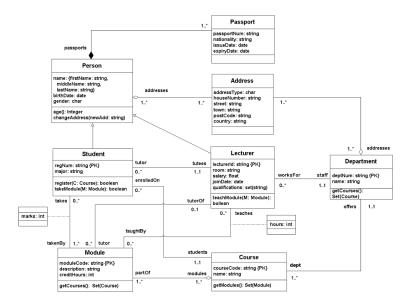
Konsep

Adaptasi dari paradigma pemrograman object-oriented (misalnya Smalltalk, C++) ke dalam sistem database.

Paradigma object-oriented didasarkan pada pengkapsulan kode dan data yang terkait dengan suatu objek ke dalam satu kesatuan unit.

Sebuah object memiliki hal-hal berikut yang terkait dengannya:

- Sekumpulan variable yang menyimpan data untuk objek tersebut. Nilai dari setiap variable itu sendiri adalah sebuah objek.
- Sekumpulan **message** yang dapat direspons oleh objek; setiap message dapat memiliki nol, satu, atau lebih parameter.
- Sekumpulan **method**, yang masing-masing merupakan blok kode untuk mengimplementasikan suatu message; sebuah method mengembalikan nilai sebagai respons terhadap message tersebut.



Gambar 2.4: Object-Oriented Model

2.6 Object-Relational Model

Konsep

Memperluas relational data model dengan menyertakan object orientation dan sistem tipe yang lebih kaya, termasuk tipe koleksi

- Object orientation menyediakan inheritance dengan subtype dan subtable
- Collection types mencakup nested relation, set, multiset, dan array
- Tetap mempertahankan dasar-dasar relasional, khususnya akses data yang bersifat declarative, sambil memperluas kemampuan dalam pemodelan

2.7 Semi-Structured Model (ex: XML)

Konsep

Kemampuan untuk menentukan tag baru, dan membuat struktur tag yang bersarang menjadikan XML sebagai cara yang sangat baik untuk bertukar data, bukan hanya dokumen

- XML telah menjadi dasar bagi semua format pertukaran data generasi baru
- Tersedia berbagai macam alat untuk parsing, browsing, dan querying dokumen/data XML

Karakteristik:

- Terorganisasi dalam entitas semantik
- Entitas yang serupa dikelompokkan bersama
- Entitas dalam kelompok yang sama mungkin tidak memiliki atribut yang sama
- Urutan atribut tidak harus penting
- Tidak semua atribut harus ada
- Ukuran dari atribut yang sama dalam suatu kelompok bisa berbeda
- Tipe dari atribut yang sama dalam suatu kelompok bisa berbeda
- Self-describing, data tidak teratur, dan tidak memiliki struktur awal (no a priori structure)

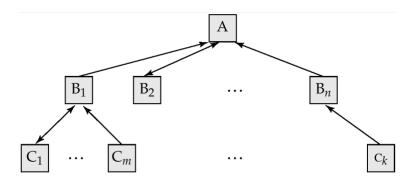
Gambar 2.5: Semi-Structure Data Model. Contoh: XML

2.8 Hierarical Model

Konsep

Sistem database hierarkis mainframe terkemuka di dunia pada tahun 1970-an dan awal 1980-an

- Skema database direpresentasikan sebagai kumpulan diagram struktur pohon
 - a. Hanya terdapat satu instance dari sebuah pohon database
 - b. Akar dari pohon tersebut adalah dummy node
 - c. Anak-anak dari node tersebut adalah instance nyata dari record type yang sesuai
- Skema untuk hierarchical database terdiri dari:
 - a. Kotak (boxes), yang merepresentasikan record types
 - b. Garis (lines), yang merepresentasikan link antar record
- Record types diorganisasikan dalam bentuk rooted tree



Gambar 2.6: Hierarical Model - seorang parent dapat memiliki panah yang menunjuk ke child, tetapi seorang child harus memiliki panah yang menunjuk ke parent-nya.

2.9 Network Model

Konsep

Data direpresentasikan sebagai kumpulan record

- Mirip dengan entity dalam E-R model
- Record dan field-nya direpresentasikan sebagai record type

Hubungan antar data direpresentasikan sebagai link

- Mirip dengan bentuk terbatas (biner) dari E-R relationship
- Pembatasan pada link bergantung pada apakah hubungan tersebut bersifat many-many, many-to-one, atau one-to-one

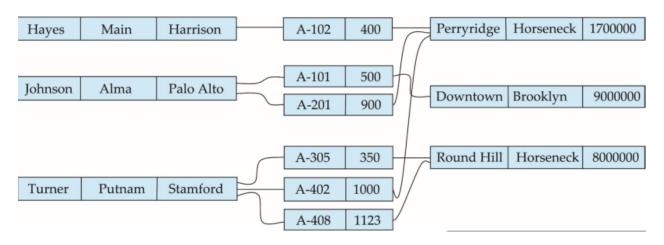
Struktur seperti graph

- Mirip dengan bentuk terbatas (biner) dari E-R relationship
- Pembatasan pada link bergantung pada apakah hubungan tersebut bersifat many-many, many-to-one, atau one-to-one

Diagram struktur data terdiri dari dua komponen dasar:

- Kotak (boxes), yang merepresentasikan record types
- Garis (lines), yang merepresentasikan link

Menentukan struktur logis keseluruhan dari database



Gambar 2.7: Network Model

Bab 3

Relational Model

3.1	Konsep Relational Model	23
3.2	Relation	23
3.3	Attribute	23
3.4	Relation Schema & Instance	24
3.5	Database Schema	24
3.6	Why Split Information Across	
	Relations?	25
3.7	Keys	25
3.8	Superkeys	25
3.9	Candidate & Primary Key	26
3.10	Foreign Key	26
3.11	Schema Diagram	27
3.12	Integrity Constraint	28

3.1 Konsep Relational Model

Konsep

Relation Model adalah konsep matematis yang didasarkan pada ide mengenai set

- Model ini pertama kali diusulkan oleh Dr. E.F. Codd dari IBM Research pada tahun 1970 dalam makalah berikut:
- "A Relational Model for Large Shared Data Banks," Communications of the ACM, Juni 1970
- Makalah tersebut memicu revolusi besar dalam bidang database management dan membuat Dr. Codd meraih penghargaan bergengsi ACM Turing Award
- Mengapa mempelajari ini? Karena ini adalah model yang paling banyak digunakan
- Saat ini, RDBMS telah menjadi teknologi dominan dalam pengelolaan database, dan ada ratusan produk RDBMS untuk berbagai jenis komputer, mulai dari smartphone, PC, hingga mainframe

3.2 Relation

Definisi 3.1

Sebuah **relation** adalah tabel dua dimensi yang diberi nama dan berisi data. Tabel terdiri dari baris (record) dan kolom (attribute atau field).

Syarat agar sebuah tabel memenuhi syarat sebagai relation:

- Harus memiliki nama yang unik
- Setiap nilai atribut harus atomik (tidak multivalued, tidak komposit)
- Setiap baris harus unik (tidak boleh ada dua baris yang memiliki nilai yang sama persis di semua field)
- Atribut (kolom) dalam tabel harus memiliki nama yang unik
- Urutan kolom boleh tidak berurutan
- Urutan baris juga boleh tidak berurutan

Catatan: Semua relation berada dalam First Normal Form (1NF).

3.3 Attribute

Definisi 3.2

Setiap **attribute** dari sebuah *relation* memiliki nama. Sekumpulan nilai yang diperbolehkan untuk suatu atribut disebut sebagai **domain** dari atribut tersebut.

Karakteristik nilai atribut:

- Nilai atribut umumnya harus bersifat **atomik** (tidak dapat dibagi lagi)
- Contoh: nilai atribut dapat berupa nomor rekening, namun tidak boleh berupa himpunan nomor rekening

- Nilai khusus null merupakan anggota dari setiap domain
- Nilai null menyebabkan kerumitan dalam definisi banyak operasi
- Dalam pembahasan utama ini, efek dari nilai null diabaikan dan akan dibahas kemudian

Makna dari nilai NULL:

- Nilai tidak diketahui
- Nilai ada, tetapi tidak tersedia
- Atribut tidak berlaku untuk tuple ini (value undefined)

Penting: $NULL \neq NULL$

3.4 Relation Schema & Instance

Definisi 3.3

- A_1, A_2, \ldots, A_n adalah attributes
- $R = (A_1, A_2, ..., A_n)$ adalah relation schema

Contoh:

- Nilai-nilai terkini dari suatu relation ditentukan oleh sebuah tabel
- ullet Sebuah elemen t dari relation r disebut sebagai tuple dan direpresentasikan sebagai sebuah row dalam tabel

3.5 Database Schema

Definisi 3.4

Database schema adalah struktur logis dari sebuah database.

Database instance adalah snapshot dari data di dalam database pada suatu waktu tertentu.

Contoh:

- Schema: instructor (ID, name, dept_name, salary)
- Instance:

ID	name	$dept_name$	salary
22222	Einstein	Physics	95000
12121	Wu	Finance	90000
32343	El Said	History	60000
45565	Katz	Comp. Sci.	75000
98345	Kim	Elec. Eng.	80000
76766	Crick	Biology	72000
10101	Srinivasan	Comp. Sci.	65000
58583	Califieri	History	62000
83821	Brandt	Comp. Sci.	92000
15151	Mozart	Music	40000
33456	Gold	Physics	87000
76543	Singh	Finance	80000

3.6 Why Split Information Across Relations?

Definisi 3.5

Menyimpan seluruh informasi dalam satu relation seperti: bank(account_number, balance, customer_name, ...) dapat menyebabkan beberapa masalah sebagai berikut:

• Duplikasi informasi

Contoh: jika dua pelanggan memiliki satu akun yang sama (apa yang terduplikasi?)

• Kebutuhan akan nilai null

Contoh: untuk merepresentasikan pelanggan yang tidak memiliki akun

Normalization theory (yang akan dibahas nanti) digunakan untuk merancang skema relasional yang baik.

3.7 Keys

Definisi 3.6

Keys adalah atribut atau kombinasi atribut yang digunakan untuk mengidentifikasi tuple secara unik dalam suatu relasi.

- Superkey Himpunan satu atau lebih atribut yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tuple secara unik dalam suatu relasi.
- Candidate Key Superkey minimal, yaitu superkey yang tidak memiliki atribut berlebih. Setiap relasi bisa memiliki lebih dari satu candidate key.
- Primary Key Salah satu candidate key yang dipilih sebagai pengenal utama. Tidak boleh memiliki nilai NULL.
- Foreign Key Atribut dalam suatu relasi yang menjadi kunci acuan dari primary key di relasi lain. Digunakan untuk merepresentasikan relasi antar tabel.

3.8 Superkeys

Definisi 3.7

Misalkan $K \subseteq R$

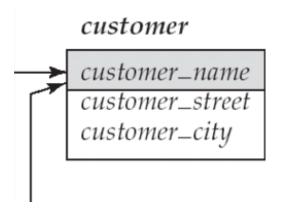
K adalah **superkey** dari R jika nilai-nilai dari K cukup untuk mengidentifikasi sebuah tuple secara unik pada setiap kemungkinan $relation \ r(R)$.

Catatan: "kemungkinan r" berarti sebuah relasi r yang dapat eksis dalam model yang sedang kita buat.

- {customer_name, customer_street}
- {customer name}

Kedua himpunan di atas adalah **superkey** dari **Customer**, jika tidak ada dua pelanggan yang memiliki nama yang sama.

Dalam praktik nyata, atribut seperti customer_id akan digunakan sebagai pengenal unik pelanggan, namun dalam contoh ini kita menggunakan nama pelanggan agar contoh tetap sederhana dengan asumsi bahwa nama pelanggan bersifat unik.



Gambar 3.1: Example Relation

3.9 Candidate & Primary Key

Definisi 3.8

K adalah **candidate key** jika K bersifat minimal.

Contoh: {customer_name} adalah candidate key untuk Customer, karena merupakan superkey dan tidak ada subset dari K yang juga superkey.

Definisi 3.9

Primary key adalah sebuah *candidate key* yang dipilih sebagai sarana utama untuk mengidentifikasi *tuple* dalam suatu relasi.

- Sebaiknya dipilih atribut yang nilainya tidak pernah atau sangat jarang berubah
- Contoh: email address unik, tetapi bisa saja berubah

Kunci bisa berupa:

- Simple key: satu atribut (single field)
- Composite key: lebih dari satu atribut (multi-field)

Key umumnya digunakan sebagai indeks untuk mempercepat respon terhadap query pengguna.

3.10 Foreign Key

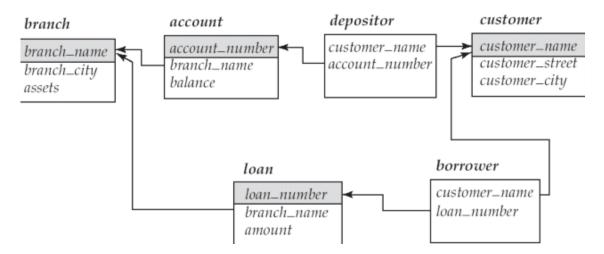
Definisi 3.10

Sebuah *relation schema* dapat memiliki atribut yang sesuai dengan **primary key** dari relasi lain. Atribut ini disebut sebagai **foreign key**.

Contoh:

 customer_name dan account_number pada relasi depositor merupakan foreign key ke relasi customer dan account.

Ketentuan: Hanya nilai-nilai yang terdapat dalam atribut **primary key** dari *referenced relation* yang boleh muncul di atribut **foreign key** pada *referencing relation*.



Gambar 3.2: Foreign Key in Red Circle

Contoh skema relasi dengan primary key dan foreign key:

- branch = (branch_name, branch_city, assets)
- account = (account_number, branch_name, balance)
- customer = (customer_name, customer_street, customer_city)
- loan = (loan_number, branch_name, amount)
- depositor = (customer_name, account_number)
- borrower = (customer_name, loan_number)

Foreign keys:

- $account(branch_name) \rightarrow branch(branch_name)$
- ullet loan(branch_name) o branch(branch_name)
- ullet depositor(customer_name) o customer(customer_name)
- ullet depositor(account_number) o account(account_number)
- borrower(customer_name) → customer(customer_name)
- ullet borrower(loan_number) ightarrow loan(loan_number)

Note: underlined menunjukkan primary key

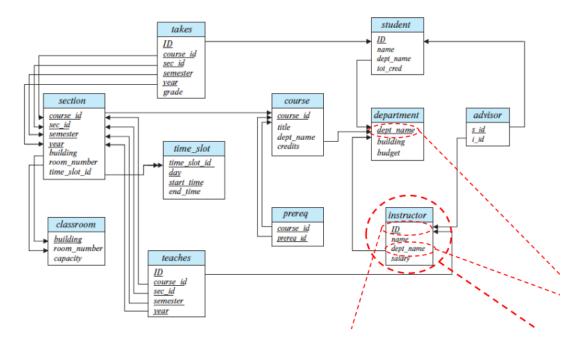
3.11 Schema Diagram

Definisi 3.11

Diagram skema (schema diagram) menggambarkan struktur logis dari database dalam bentuk diagram relasi.

Karakteristik dari schema diagram:

- Setiap relation direpresentasikan sebagai kotak
- Nama relasi ditulis di bagian atas (berwarna biru)
- Atribut-atribut ditampilkan di dalam kotak
- Primary key ditunjukkan dengan garis bawah pada atribut
- Foreign key constraints digambarkan sebagai panah dari atribut foreign key ke atribut primary key pada relasi yang dirujuk



Gambar 3.3: Schema Diagram

Contoh (dari gambar):

- Relasi instructor memiliki ID sebagai primary key, dan dept_name sebagai foreign key ke department
- Relasi teaches memiliki ID, course_id, sec_id, semester, dan year sebagai kunci gabungan

Diagram ini sangat membantu dalam memahami struktur dan hubungan antar tabel dalam skema database relasional.

3.12 Integrity Constraint

Definisi 3.12

Integrity constraint adalah aturan-aturan yang digunakan untuk menjaga konsistensi dan validitas data dalam database relasional.

Tiga jenis utama integrity constraints:

- Domain Constraints Semua nilai dalam suatu kolom (atribut) harus berasal dari domain yang sama.
- Entity Integrity Aturan ini memastikan bahwa setiap relasi memiliki primary key dan bahwa semua nilai pada atribut primary key tersebut adalah valid (tidak boleh bernilai NULL).
- Referential Integrity Aturan yang menjaga konsistensi antar baris dari dua relasi yang berbeda melalui penggunaan foreign key.

3.12.1 Domain Constraint

Definisi 3.13

Domain adalah himpunan nilai yang valid untuk suatu atribut dalam relasi. Setiap atribut dalam relasi harus memiliki domain yang telah ditentukan.

Sebuah definisi domain biasanya terdiri dari komponen-komponen berikut:

- Nama domain (domain name)
- Makna atau deskripsi domain
- Tipe data (data type)
- Ukuran atau panjang (size/length)
- Nilai-nilai yang diperbolehkan atau rentang nilai yang diperbolehkan (jika berlaku)

Attribute	Domain Name	Description	Domain
CustomerID	Customer IDs	Set of all possible customer IDs	character: size 5
CustomerName	Customer Names	Set of all possible customer names	character: size 25
CustomerAddress	Customer Addresses	Set of all possible customer addresses	character: size 30
CustomerCity	Cities	Set of all possible cities	character: size 20
CustomerState	States	Set of all possible states	character: size 2
CustomerPostalCode	Postal Codes	Set of all possible postal zip codes	character: size 10
OrderID	Order IDs	Set of all possible order IDs	character: size 5
OrderDate	Order Dates	Set of all possible order dates	date: format mm/dd/yy
ProductID	Product IDs	Set of all possible product IDs	character: size 5
ProductDescription	Product Descriptions	Set of all possible product descriptions	character: size 25
ProductFinish	Product Finishes	Set of all possible product finishes	character: size 15
ProductStandardPrice	Unit Prices	Set of all possible unit prices	monetary: 6 digits
ProductLineID	Product Line IDs	Set of all possible product line IDs	integer: 3 digits
OrderedQuantity	Quantities	Set of all possible ordered quantities	integer: 3 digits

Gambar 3.4: Domain Constraint

3.12.2 Entity Integrity

Definisi 3.14

Entity Integrity adalah aturan yang menyatakan bahwa tidak ada atribut primary key (atau komponen dari composite primary key) yang boleh bernilai NULL.

Contoh:

 Jika kita memilih CustomerID sebagai primary key, maka setiap baris data harus memiliki nilai CustomerID yang valid dan tidak boleh kosong.

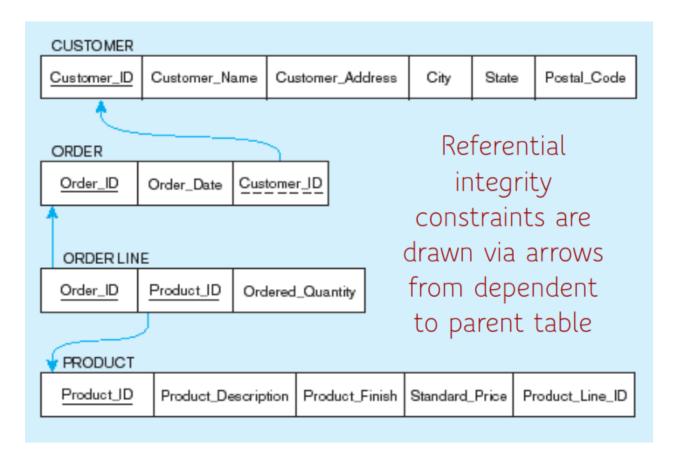
3.12.3 Referential Integrity

Definisi 3.15

Referential Integrity adalah aturan yang menyatakan bahwa setiap nilai foreign key harus cocok dengan nilai primary key pada relasi yang dirujuk (referenced relation) atau foreign key tersebut boleh bernilai NULL.

Contoh: Delete Rules

- Restrict Tidak mengizinkan penghapusan pada sisi "parent" jika masih ada baris terkait di sisi "dependent"
- Cascade Secara otomatis menghapus baris di sisi "dependent" yang berkaitan dengan baris sisi "parent" yang dihapus
- **Set-to-Null** Mengatur nilai foreign key menjadi **NULL** pada sisi dependent jika entri pada parent dihapus (tidak berlaku untuk entitas lemah)



Gambar 3.5: Referential Integrity

Bab 4

SQL (Part 1)

4.1	History of SQL	32
4.2	SQL Parts	32
4.3	Basic Query Structure	32
4.4	The select Clause	33
4.5	The where Clause	34
4.6	The from Clause	35
4.7	The Rename Operation	35
4.8	String Operations	36
4.9	Ordering the Display of Tuples	36
4.10	Where Clause Predicates	37
4.11	Set Operations	37
4.12	Null Values	38

4.1 History of SQL

Definisi 4.1

Bahasa **Sequel** dikembangkan oleh IBM sebagai bagian dari proyek *System R* di IBM San Jose Research Laboratory. Kemudian diubah namanya menjadi **Structured Query Language** (**SQL**).

Standar ANSI dan ISO untuk SQL:

- SQL-86
- SQL-89
- SQL-92
- SQL:1999 (bahasa ini menjadi Y2K compliant)
- SQL:2003

Sistem komersial umumnya menyediakan sebagian besar, jika tidak semua, fitur dari SQL-92, ditambah fitur tambahan dari standar-standar berikutnya dan fitur khusus masing-masing sistem. Tidak semua contoh SQL mungkin dapat dijalankan di setiap sistem basis data.

4.2 SQL Parts

- DML Menyediakan kemampuan untuk melakukan query terhadap data di database, serta untuk melakukan operasi insert, delete, dan update terhadap tuple.
- Integrity Bagian dari DDL yang berisi perintah untuk menentukan integrity constraints.
- View Definition Bagian dari DDL yang berisi perintah untuk mendefinisikan view.
- Transaction Control Berisi perintah untuk menentukan awal dan akhir dari suatu transaksi.
- Embedded SQL dan Dynamic SQL Mendefinisikan bagaimana perintah SQL dapat disisipkan dalam bahasa pemrograman umum (general-purpose programming languages).
- Authorization Berisi perintah untuk menentukan hak akses terhadap relasi dan views.

4.3 Basic Query Structure

Struktur umum dari sebuah perintah SQL adalah sebagai berikut:

```
select A1, A2, ..., An
from r1, r2, ..., rm
where P
```

Keterangan:

- A_i merepresentasikan sebuah **attribute**
- r_i merepresentasikan sebuah **relation**
- P adalah sebuah **predicate**

Hasil dari sebuah query SQL adalah sebuah **relation**.

4.4 The select Clause

Konsep

Klausa select digunakan untuk menentukan atribut-atribut yang diinginkan dalam hasil sebuah query. Klausa ini berkorespondensi dengan operasi projection dalam aljabar relasional.

Contoh: Menemukan nama semua instructor:

select name
from instructor

Catatan: Nama dalam SQL bersifat case-insensitive, artinya:

- ullet Name \equiv NAME \equiv name
- Beberapa orang menggunakan huruf kapital untuk elemen yang dianggap penting (misalnya keyword SQL)

Konsep

SQL mengizinkan adanya data duplikat baik dalam relasi maupun hasil query.

Untuk menghilangkan duplikat, gunakan kata kunci distinct setelah select.

Contoh: Menemukan nama-nama departemen dari semua instructor, tanpa duplikat select distinct dept_name from instructor

Kata kunci all menyatakan bahwa duplikat tidak dihilangkan (ini adalah default-nya SQL).

select all dept_name
from instructor

Konsep

Simbol * dalam klausa select menyatakan bahwa seluruh atribut akan ditampilkan.

Contoh: Menampilkan instructor dengan seluruh attributnya:

```
select *
from instructor
```

Atribut juga bisa berupa literal tanpa from clause:

```
select '437'
```

Hasilnya adalah tabel dengan satu kolom dan satu baris berisi nilai "437"

Kolom dapat diberi nama menggunakan alias:

```
select '437' as FOO
```

Literal juga bisa digunakan bersama from clause:

```
select 'A'
from instructor
```

Hasilnya adalah tabel dengan satu kolom dan N baris (di mana N adalah jumlah tuple pada tabel instructor), dengan setiap baris berisi nilai "A"

Konsep

Klausa select dapat berisi ekspresi aritmatika yang melibatkan operasi +, -, *, dan /, serta dapat diaplikasikan pada konstanta maupun atribut dari tuple.

Contoh query:

```
select ID, name, salary/12
from instructor
```

akan menghasilkan relasi yang sama dengan relasi instructor, kecuali nilai atribut salary dibagi 12.

Kita juga bisa memberikan nama pada hasil ekspresi tersebut menggunakan klausa as:

```
select ID, name, salary/12 as monthly_salary
```

4.5 The where Clause

Konsep

Klausa where menetapkan kondisi yang harus dipenuhi oleh hasil query. Berkorespondensi dengan selection predicate dalam aljabar relasional.

Contoh: Mencari semua instructor dari departemen Comp. Sci.

```
select name
from instructor
where dept_name = 'Comp. Sci.'
```

SQL mendukung penggunaan operator logika seperti and, or, dan not. Operand dari operator ini dapat berupa ekspresi yang melibatkan operator perbandingan:

- <, <=, >, >=, =, <>
- Dapat diterapkan pada hasil dari ekspresi aritmatika

Contoh: Mencari semua instructor di Comp. Sci. dengan gaji lebih dari 70000:

```
select name
from instructor
where dept_name = 'Comp. Sci.' and salary > 70000
```

4.6 The from Clause

Konsep

Klausa from menyebutkan relasi-relasi yang terlibat dalam sebuah query. Berkorespondensi dengan operasi Cartesian product dalam aljabar relasional.

Contoh: Mencari hasil produk Kartesius antara instructor dan teaches

```
select *
from instructor, teaches
```

Penjelasan:

- Menghasilkan semua kemungkinan pasangan instructor-teaches, dengan seluruh atribut dari kedua relasi
- Jika ada atribut yang sama (misalnya ID), maka hasilnya akan menggunakan nama relasi sebagai prefix, seperti instructor.ID.

Produk Kartesian biasanya tidak terlalu berguna secara langsung, tetapi menjadi berguna bila dikombinasikan dengan where-clause untuk menyaring hasil (selection operation dalam aljabar relasional).

Contoh 1: Menemukan nama semua instructor yang mengajar suatu mata kuliah beserta course_id-nya

```
select name, course_id
from instructor, teaches
where instructor.ID = teaches.ID
```

Contoh 2: Menemukan nama semua instructor dari departemen Art yang mengajar suatu mata kuliah beserta course_id-nya

```
select name, course_id
from instructor, teaches
where instructor.ID = teaches.ID
  and instructor.dept_name = 'Art'
```

4.7 The Rename Operation

Konsep

SQL memungkinkan untuk mengganti nama relasi atau atribut menggunakan klausa as:

```
old-name as new-name
```

Contoh: Menemukan nama semua instructor yang memiliki gaji lebih tinggi daripada salah satu instructor di departemen 'Comp. Sci.'

```
select distinct T.name
from instructor as T, instructor as S
where T.salary > S.salary
and S.dept_name = 'Comp. Sci.'
```

Kata kunci as bersifat opsional dan dapat dihilangkan:

```
instructor as T \equiv instructor T
```

4.8 String Operations

Konsep

SQL menyediakan operator pencocokan string untuk melakukan perbandingan terhadap data karakter. Operator like menggunakan pola yang dideskripsikan menggunakan dua karakter spesial:

- % mencocokkan **substring** apa pun
- _ mencocokkan satu karakter apa pun

Contoh: Menemukan semua instructor yang memiliki substring dar di namanya:

```
select name
from instructor
where name like '%dar%'
```

Untuk mencocokkan string literal seperti "100

```
like '100 \%' escape '\'
```

Pada contoh di atas, kita menggunakan \setminus (\setminus) sebagai karakter pelolos (*escape character*).

Catatan: Pola pencocokan (pattern matching) bersifat case-sensitive.

Contoh pattern matching:

- 'Intro%' mencocokkan string apa pun yang diawali dengan Intro
- '%Comp%' mencocokkan string apa pun yang mengandung Comp sebagai substring
- '_ _' mencocokkan string dengan tepat tiga karakter
- ' _ _ %' mencocokkan string dengan minimal tiga karakter

SQL juga mendukung berbagai operasi string lainnya, seperti:

- Konkatenasi string menggunakan ||
- Konversi huruf kapital/kecil antar upper/lower case
- Fungsi manipulasi string seperti mencari panjang string, ekstrak substring, dll.

4.9 Ordering the Display of Tuples

Menampilkan nama semua instructor dalam urutan alfabet:

```
select distinct name from instructor order by name
```

- Gunakan desc untuk urutan menurun, atau asc untuk urutan menaik (default).
- Contoh: order by name desc
- Dapat mengurutkan berdasarkan beberapa atribut:

```
order by dept_name, name
```

4.10 Where Clause Predicates

Konsep

SQL mendukung operator between untuk perbandingan range nilai.

Contoh: Mencari semua instructor dengan gaji antara \$90.000 dan \$100.000:

```
select name
from instructor
where salary between 90000 and 100000
```

Tuple comparison:

```
select name, course_id
from instructor, teaches
where (instructor.ID, dept_name) = (teaches.ID, 'Biology')
```

4.11 Set Operations

• Cari mata kuliah yang dijalankan pada Fall 2017 atau Spring 2018:

```
(select course_id from section where sem = 'Fall' and year = 2017)
union
(select course_id from section where sem = 'Spring' and year = 2018)
```

• Cari mata kuliah yang dijalankan pada Fall 2017 dan Spring 2018:

```
(select course_id from section where sem = 'Fall' and year = 2017)
intersect
(select course_id from section where sem = 'Spring' and year = 2018)
```

• Cari mata kuliah yang dijalankan pada Fall 2017 tetapi tidak di Spring 2018:

```
(select course_id from section where sem = 'Fall' and year = 2017)
except
(select course_id from section where sem = 'Spring' and year = 2018)
```

Operasi union, intersect, dan except secara default menghapus duplikat.

Untuk mempertahankan semua duplikat, gunakan:

- union all
- intersect all
- except all

4.12 Null Values

Konsep

- Tuple dapat memiliki nilai null pada beberapa atributnya.
- null menyatakan nilai yang tidak diketahui atau tidak ada.
- Ekspresi aritmatika yang melibatkan null akan menghasilkan null.

```
Contoh: 5 + null menghasilkan null
```

Gunakan is null untuk mengecek apakah suatu atribut bernilai null:

```
select name
from instructor
where salary is null
```

Gunakan is not null untuk memeriksa atribut yang tidak null.

4.12.1 Nulls in Comparison and Boolean Logic

• SQL menganggap hasil dari perbandingan dengan null sebagai unknown.

```
Contoh: 5 < null, null \Leftrightarrow null, null = null \rightarrow unknown
```

• Dalam where clause, ekspresi logika bisa melibatkan: and, or, dan not, yang perlu diperluas untuk menangani nilai unknown.

Ekspansi logika boolean:

AND

```
true AND unknown = unknown false AND unknown = false unknown AND unknown = unknown
```

OR

```
unknown OR true = true unknown OR false = unknown unknown OR unknown = unknown
```

Result of where clause predicate is treated as false if it evaluates to unknown

Bab 5

SQL (Part 2)

5.1	Aggregate Functions		40
5.2	Joined Relations		4
5.3	Outer Join		42
5.4	Joined Types and Conditions		44
5.5	Joined Relations – Examples (1)		4
5.6	Joined Relations – Examples (2)		4

5.1 Aggregate Functions

Definisi 5.1

Fungsi-fungsi yang digunakan untuk menghitung nilai dari multiset pada kolom suatu relation:

- avg: nilai rata-rata
- min: nilai minimum
- max: nilai maksimum
- sum: jumlah total
- count: jumlah elemen

Examples

• Rata-rata gaji dosen di departemen Computer Science:

```
select avg(salary)
from instructor
where dept_name = 'Comp. Sci.';
```

• Jumlah total instruktur yang mengajar di Spring 2018:

```
select count(distinct ID)
from teaches
where semester = 'Spring' and year = 2018;
```

• Jumlah tuple pada relation course:

```
select count(*)
from course;
```

5.1.1 Group By

Konsep

Group by mengelompokkan tuple berdasarkan nilai atribut tertentu. Umumnya digunakan bersama fungsi agregat.

```
select dept_name, avg(salary) as avg_salary
from instructor
group by dept_name;
```

Note: Semua atribut di select yang bukan fungsi agregat harus ada di group by. Contoh salah:

```
select dept_name, ID, avg(salary)
from instructor
group by dept_name; -- ERROR
```

5.1.2 Having Clause

Konsep

having digunakan untuk memberikan kondisi pada hasil agregasi. Karena where tidak bisa digunakan dengan fungsi agregat.

```
select dept_name, avg(salary) as avg_salary
from instructor
group by dept_name
having avg(salary) > 42000;
```

Catatan:

- where digunakan sebelum group by.
- having digunakan setelah group by dan setelah agregasi terbentuk.

5.2 Joined Relations

Konsep

Join operations mengambil dua relation dan menghasilkan satu relation baru sebagai hasilnya. Operasi join merupakan hasil dari Cartesian product dua relasi, lalu diseleksi berdasarkan kecocokan nilai pada atribut-atribut tertentu (biasanya foreign key dan primary key). Operasi ini juga menentukan atribut mana yang akan muncul di hasil akhir.

Join biasanya digunakan sebagai ekspresi subquery pada klausa from.

- Natural Join
- Inner Join
- Outer Join

5.2.1 Natural Join in SQL

Konsep

Natural join mencocokkan tuple berdasarkan atribut-atribut yang memiliki nama sama di kedua relasi, dan menghilangkan duplikasi kolom pada hasil.

• Contoh tanpa natural join:

```
select name, course_id
from student, takes
where student.ID = takes.ID;
```

• Contoh dengan natural join:

```
select name, course_id
from student natural join takes;
```

• Natural join bisa digunakan lebih dari dua relasi:

```
select A1, A2, ..., An from r1 natural join r2 natural join ... natural join rn where P;
```

5.2.2 Bahaya dalam Penggunaan Natural Join

Konsep

Waspadai atribut tidak terkait namun memiliki nama sama. Hal ini dapat menyebabkan hasil join yang salah.

• Contoh benar:

```
select name, title
from student natural join takes, course
where takes.course_id = course.course_id;
```

• Contoh salah:

```
select name, title
from student natural join takes natural join course;
```

Query ini akan mengabaikan pasangan (student name, course title) ketika course diambil dari departemen berbeda dari departemen mahasiswa.

5.3 Outer Join

Konsep

Outer join adalah ekstensi dari operasi join yang mencegah kehilangan informasi.

- Melakukan join, lalu menambahkan tuple dari salah satu relasi yang tidak memiliki pasangan, dengan nilai null pada atribut relasi lainnya.
- Bentuk outer join:
 - Left outer join
 - Right outer join
 - Full outer join

5.3.1 Outer Join Examples

Definisi 5.2

Outer Join adalah jenis operasi join dalam SQL yang menggabungkan baris dari dua tabel dan menyertakan baris yang tidak memiliki pasangan yang cocok dari salah satu tabel.

Contoh relasi:

• Relation course

course_	d tit	$ ext{tle} \qquad ext{dept}$	name credits
BIO-301	Gen	etics Bio	logy 4
CS-190	Game	Design Comp	p. Sci. 4
CS-315	Rob	otics Comp	p. Sci. 3

• Relation prereq

course_id	prereq_id
BIO-301	BIO-101
CS-190	CS-101
CS-347	CS-101

Perhatikan bahwa:

- Informasi course tidak tersedia untuk CS-347.
- Informasi prereq tidak tersedia untuk CS-315.

5.3.2 Left Outer Join

Konsep

Left Outer Join menyertakan semua baris dari relasi kiri (course), dan baris dari relasi kanan (prereq) jika ada kecocokan. Jika tidak, nilai NULL digunakan.

course natural left outer join prereq

$course_id$	title	dept _name	credits	$prereq_id$
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101
CS-315	Robotics	Comp. Sci.	3	null

Dalam relational algebra: course M prereq

5.3.3 Right Outer Join

Konsep

Right Outer Join menyertakan semua baris dari relasi kanan (prereq), dan baris dari relasi kiri (course) jika ada kecocokan. Jika tidak, nilai NULL digunakan.

course natural right outer join prereq

$course_id$	title	${f dept_name}$	credits	$prereq_id$
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101
CS-347	null	null	null	CS-101

Dalam relational algebra: course of prereq

5.3.4 Full Outer Join

Konsep

Full Outer Join menyertakan semua baris dari kedua relasi (course dan prereq). Baris yang tidak cocok akan menampilkan NULL pada bagian yang tidak terpenuhi.

course natural full outer join prereq

$course_id$	title	dept _name	$\operatorname{credits}$	$prereq_id$
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101
CS-315	Robotics	Comp. Sci.	3	null
CS-347	null	null	null	CS-101

Dalam relational algebra: course M prereq

5.4 Joined Types and Conditions

Konsep

Join operations mengambil dua relasi dan menghasilkan relasi baru sebagai hasilnya.

Operasi-operasi tambahan ini biasanya digunakan sebagai ekspresi subquery di dalam klausa from.

Join condition – mendefinisikan tuple mana di dua relasi yang cocok:

- natural
- on oredicate>
- using (A_1 , A_2 , ..., A_n)

Join type – mendefinisikan bagaimana tuple yang tidak cocok ditangani:

- inner join
- left outer join
- right outer join
- full outer join

5.5 Joined Relations – Examples (1)

course natural right outer join prereq

course_id	title	dept _name	credits	$prereq_id$
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101
CS-347	null	null	null	CS-101

course full outer join prereq using (course_id)

	$course_id$	title	dept _name	credits	$prereq_id$
Ī	BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101
	CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101
	CS-315	Robotics	Comp. Sci.	3	null
	CS-347	null	null	null	CS-101

5.6 Joined Relations – Examples (2)

course inner join prereq on
course.course_id = prereq.course_id

course_id	title	${ m dept_name}$	credits	prereq_id	$course_id$
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101	BIO-301
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101	CS-190

course left outer join prereq on
course.course_id = prereq.course_id

$course_id$	title	$dept_name$	credits	prereq_id	course_id
BIO-301	Genetics	Biology	4	BIO-101	BIO-301
CS-190	Game Design	Comp. Sci.	4	CS-101	CS-190
CS-315	Robotics	Comp. Sci.	3	null	null

Bab 6

SQL (Part 3)

6.1	Nested Subqueries	4
6.2	Set Comparison - some Clause	48
6.3	Set Comparison - all Clause	49
6.4	Definition of all Clause	49
6.5	Test for Empty Relations	49
6.6	Use of not exists Clause	50
6.7	Test for Absence of Duplicate Tuples .	50
6.8	Subqueries in the from Clause	5
6.9	WITH Clause	5
6.10	Scalar Subquery	52

6.1 Nested Subqueries

Konsep

SQL menyediakan mekanisme untuk menyusun **subquery**. Sebuah **subquery** adalah ekspresi select-from-where yang disisipkan di dalam query lain.

Struktur umum:

```
select A1, A2, ..., An from r1, r2, ..., rm where P
```

Penempatan Subquery:

- Where clause: P dapat digantikan dengan bentuk: B (operation) (subquery) B adalah atribut dan operation didefinisikan kemudian.
- From clause: r_i bisa diganti dengan subquery valid mana pun.
- Select clause: A_i bisa diganti dengan subquery yang menghasilkan satu nilai.

6.1.1 Nested Query in Where Clause

- Set Membership (IN): Mengecek apakah nilai atribut merupakan anggota dari hasil subquery.
- Set Comparison (<relational operator> SOME/ALL): Mengevaluasi apakah nilai atribut memenuhi kondisi terhadap beberapa atau semua hasil subquery.
- Test of Empty Relation (EXISTS): Menentukan apakah subquery menghasilkan baris (tuple) atau tidak.
- Test for Absence of Duplicates (UNIQUE): Mengecek apakah hasil dari subquery unik (tidak ada duplikat).

6.1.2 Set Membership Examples

Menemukan course yang ditawarkan di Fall 2017 dan Spring 2018

Menemukan course yang ditawarkan di Fall 2017 tetapi tidak di Spring 2018

6.1.3 More Subquery Examples

Menampilkan nama instruktur yang bukan "Mozart" maupun "Einstein":

```
select distinct name
from instructor
where name not in ('Mozart', 'Einstein');
```

Menghitung jumlah mahasiswa (unik) yang mengikuti course section yang diajarkan instruktur dengan ID 10101:

```
select count(distinct ID)
from takes
where (course_id, sec_id, semester, year) in
    (select course_id, sec_id, semester, year
    from teaches
    where teaches.ID = 10101);
```

Catatan: query di atas dapat ditulis lebih sederhana, namun disusun demikian untuk menunjukkan fitur SQL.

6.2 Set Comparison - some Clause

Konsep

 \mathbf{some} digunakan untuk membandingkan nilai terhadap set hasil dari subquery. Operasi bernilai \mathbf{true} jika ekspresi bernilai benar terhadap setidaknya satu elemen.

Contoh: Temukan nama instruktur dengan gaji lebih besar dari *setidaknya satu* instruktur di departemen Biologi.

```
select distinct T.name
from instructor as T, instructor as S
where T.salary > S.salary and S.dept_name = 'Biology';
```

Versi dengan > some:

6.2.1 Definition of some Clause

Formal: $F \langle \text{comp} \rangle$ some $r \Leftrightarrow \exists t \in r \text{ such that } (F \langle \text{comp} \rangle t)$ Operator yang dapat digunakan: <, <=, >, >=, =, \neq

```
• 5 < some\{0, 5, 6\} = true
```

- $5 < some\{0,5\} = false$
- $5 = some\{0, 5\} = true$
- $5 \neq some\{0, 5\} = true (karena 0 \neq 5)$

```
(= some) ekuivalen dengan in
(≠ some) tidak ekuivalen dengan not in
```

6.3 Set Comparison - all Clause

Konsep

all digunakan untuk membandingkan nilai terhadap seluruh hasil dari subquery. Operasi bernilai true jika ekspresi bernilai benar terhadap semua elemen.

Contoh: Temukan nama instruktur yang memiliki gaji lebih tinggi dari semua instruktur di departemen Biologi.

6.4 Definition of all Clause

Formal: $F \langle \text{comp} \rangle$ all $r \Leftrightarrow \forall t \in r \ (F \langle \text{comp} \rangle \ t)$

- $5 < all{5,6} = false$
- $5 < all\{6, 10\} = true$
- $5 = all\{4, 5\} = false$
- $5 \neq all\{4,6\} = true$

```
(≠ all) ekuivalen dengan not in
(= all) tidak ekuivalen dengan in
```

6.5 Test for Empty Relations

Definisi 6.1

EXISTS mengembalikan nilai true jika hasil subquery tidak kosong.

```
 \bullet \mbox{ exists } \mathbf{r} \quad \Leftrightarrow \quad r \neq \emptyset    \bullet \mbox{ not exists } \mathbf{r} \quad \Leftrightarrow \quad r = \emptyset
```

6.5.1 Use of exists Clause

Konsep

exists digunakan untuk mengecek apakah subquery menghasilkan setidaknya satu baris (non-empty).

Contoh query untuk mencari semua course yang ditawarkan di Fall 2017 dan Spring 2018:

Correlation name: variabel S pada query luar Correlated subquery: subquery bagian dalam

6.6 Use of not exists Clause

Konsep

not exists menghasilkan true jika subquery tidak menghasilkan baris apa pun.

Contoh: Temukan mahasiswa yang telah mengambil semua course yang ditawarkan oleh departemen Biologi.

```
select distinct S.ID, S.name
from student as S
where not exists (
    (select course_id
    from course
    where dept_name = 'Biology')
    except
    (select T.course_id
    from takes as T
    where S.ID = T.ID));
```

- Query pertama: daftar course dari Biologi
- Query kedua: course yang diambil oleh mahasiswa tertentu

Catatan: Tidak dapat ditulis menggunakan = all dan turunannya.

6.7 Test for Absence of Duplicate Tuples

Konsep

unique digunakan untuk mengecek apakah hasil subquery memiliki tidak ada tuple yang duplikat.

Contoh: Cari semua course yang hanya ditawarkan paling banyak sekali di tahun 2017.

```
select T.course_id
from course as T
where unique (
    select R.course_id
    from section as R
    where T.course_id = R.course_id
    and R.year = 2017);
```

6.8 Subqueries in the from Clause

Konsep

Subquery bisa digunakan di dalam from clause sebagai relasi temporer.

Contoh: Temukan rata-rata qaji instruktur untuk tiap departemen yang memiliki rata-rata di atas \$42.000.

6.9 WITH Clause

Definisi 6.2: WITH

WITH clause menyediakan cara untuk mendefinisikan relasi temporer yang hanya tersedia pada query tempat WITH tersebut digunakan.

Contoh: Temukan semua departemen dengan anggaran maksimum

```
with max_budget (value) as
        (select max(budget)
        from department)
select department.name
from department, max_budget
where department.budget = max_budget.value;
```

6.9.1 Complex Queries using WITH Clause

Tujuan: Temukan semua departemen yang total gajinya lebih besar dari rata-rata total gaji seluruh departemen.

```
with dept_total (dept_name, value) as
    (select dept_name, sum(salary)
    from instructor
    group by dept_name),
    dept_total_avg(value) as
    (select avg(value)
    from dept_total)
select dept_name
from dept_total, dept_total_avg
where dept_total.value > dept_total_avg.value;
```

6.10 Scalar Subquery

Definisi 6.3: Scalar Subquery

Subquery yang digunakan pada konteks yang mengharapkan satu nilai (single value).

Contoh: Daftarkan semua departemen beserta jumlah instruktur pada masing-masing

Catatan: Akan terjadi runtime error jika subquery menghasilkan lebih dari satu baris.

Bab 7

SQL (Part 4)

7 1	Views	54
	Modification of the Database	
	And Some Not at All	
	Data Definition Language (DDL)	
7.5	Create Table Construct	59
7.6	Integrity Constraints in Create Table .	60
77	Undates to Tables	61

7.1 Views

Konsep

Dalam beberapa kasus, tidak semua pengguna perlu melihat keseluruhan model logis (yaitu semua relasi yang sebenarnya disimpan dalam database).

View menyediakan mekanisme untuk menyembunyikan sebagian data dari pengguna tertentu. Relasi apapun yang bukan bagian dari model konseptual, tetapi ditampilkan kepada pengguna sebagai "virtual relation", disebut **view**.

Contoh: Seseorang hanya perlu mengetahui *name* dan *dept_name* dari instruktur tanpa melihat *salary*, maka cukup melihat:

```
select ID, name, dept_name
from instructor
```

7.1.1 View Definition

Definisi 7.1

View didefinisikan menggunakan perintah create view dengan format:

```
create view v as <query expression>
```

- <query expression> dapat berupa ekspresi SQL legal apa pun.
- Nama view diwakili oleh v.
- Setelah didefinisikan, view dapat digunakan seperti relasi biasa dalam query lain.
- View tidak menyimpan hasil query, tetapi menyimpan definisi query-nya.

7.1.2 View Usage

Contoh 1: View instruktur tanpa informasi gaji

```
create view faculty as
    select ID, name, dept_name
    from instructor;
```

Query: Cari instruktur dari departemen Biologi

```
select name
from faculty
where dept_name = 'Biology';
```

Contoh 2: View total gaji per departemen

```
create view departments_total_salary(dept_name, total_salary) as
    select dept_name, sum(salary)
    from instructor
    group by dept_name;
```

7.1.3 Views Defined Using Other Views

- Satu view bisa digunakan di dalam ekspresi pembentuk view lainnya.
- View v_1 dikatakan **depends directly** pada v_2 jika v_2 digunakan di dalam definisi v_1 .
- View v_1 depends on v_2 jika:
 - $-v_1$ depends directly pada v_2 , atau
 - Terdapat jalur ketergantungan dari v_1 ke v_2 .
- ullet View v dikatakan **recursive** jika bergantung pada dirinya sendiri.

Contoh: View yang menyimpan informasi course departemen Fisika di Fall 2017

```
create view physics_fall_2017 as
    select course.course_id, sec_id, building, room_number
    from course, section
    where course.course_id = section.course_id
        and course.dept_name = 'Physics'
        and section.semester = 'Fall'
        and section.year = '2017';
```

Contoh lain: View dari physics fall 2017 khusus ruangan di Watson

```
create view physics_fall_2017_watson as
    select course_id, room_number
    from physics_fall_2017
    where building = 'Watson';
```

7.1.4 Materialized Views

Definisi 7.2

Materialized view adalah jenis view yang disimpan secara fisik dalam database.

- Salinan fisik dibuat saat view didefinisikan.
- Jika relasi yang mendasari view diperbarui, isi materialized view dapat menjadi tidak akurat.
- Oleh karena itu, materialized view harus diperbarui secara manual atau otomatis agar tetap konsisten.

7.2 Modification of the Database

Konsep

Operasi modifikasi database terdiri dari:

- Deletion: menghapus tuple dari relasi
- Insertion: menambahkan tuple ke relasi
- Update: memperbarui nilai di tuple tertentu dalam relasi

7.2.1 Deletion

Hapus semua instruktur:

```
delete from instructor;
```

Hapus instruktur dari departemen Finance:

```
delete from instructor
where dept_name = 'Finance';
```

Hapus instruktur dari departemen yang berada di gedung Watson:

```
delete from instructor
where dept_name in (
    select dept_name
    from department
    where building = 'Watson');
```

Hapus semua instruktur dengan gaji di bawah rata-rata gaji instruktur:

```
delete from instructor
where salary < (
    select avg(salary)
    from instructor);</pre>
```

Masalah: Saat tuple dihapus, nilai rata-rata ikut berubah. Solusi:

- 1. Hitung rata-rata terlebih dahulu.
- 2. Identifikasi tuple yang memenuhi syarat.
- 3. Hapus semuanya sekaligus, tanpa menghitung ulang.

7.2.2 Insertion

Menambahkan tuple baru ke tabel course:

```
insert into course
values ('CS-437', 'Database Systems', 'Comp. Sci.', 4);
```

Atau eksplisit menyebutkan kolom:

```
insert into course (course_id, title, dept_name, credits)
values ('CS-437', 'Database Systems', 'Comp. Sci.', 4);
```

Menambahkan tuple baru ke student dengan tot_cred = null:

```
insert into student
values ('3003', 'Green', 'Finance', null);
```

Menambahkan mahasiswa Music yang total kredinya > 144 menjadi instruktur Music bergaji 18000:

```
insert into instructor
select ID, name, dept_name, 18000
from student
where dept_name = 'Music' and total_cred > 144;
```

Catatan: Subquery dievaluasi sepenuhnya terlebih dahulu sebelum insertion dilakukan. Contoh seperti berikut akan menimbulkan masalah jika tidak demikian:

```
insert into table1
select * from table1;
```

7.2.3 Update

Naikkan gaji semua instruktur sebesar 5%:

```
update instructor
set salary = salary * 1.05;
```

Naikkan gaji 5% hanya untuk instruktur yang gajinya < 70000:

```
update instructor
set salary = salary * 1.05
where salary < 70000;</pre>
```

Naikkan gaji5%untuk yang < rata-rata gaji:

```
update instructor
set salary = salary * 1.05
where salary < (
    select avg(salary)
    from instructor);</pre>
```

update instructor

Using CASE for Conditional Updates

```
 Jika gaji > 100000, naikkan 3%; jika <br/> \leq 100000, naikkan 5%: Versi dua query:
```

Update with Scalar Subquery

end;

Perbarui tot_cred untuk setiap student berdasarkan jumlah kredit dari course yang diambil dan tidak mendapatkan nilai F:

```
update student S
set tot_cred = (
    select sum(credits)
    from takes, course
    where takes.course_id = course.course_id
        and S.ID = takes.ID
        and takes.grade <> 'F'
        and takes.grade is not null);
```

Gunakan case agar nilai null diganti 0:

7.2.4 Update of a View

Contoh: Tambahkan tuple ke faculty (view instruktur tanpa salary):

```
insert into faculty
values ('30765', 'Green', 'Music');
```

Permasalahan:

- View tidak menyimpan kolom salary, tetapi tabel instructor membutuhkannya.
- Dua pendekatan:
 - 1. Tolak operasi insert
 - 2. Tambahkan tuple berikut ke instructor:

```
('30765', 'Green', 'Music', null)
```

7.2.5 Some Updates Cannot be Translated Uniquely

Contoh:

```
create view instructor_info as
    select ID, name, building
    from instructor, department
    where instructor.dept_name = department.dept_name;
insert into instructor_info
values ('69987', 'White', 'Taylor');
```

Masalah:

- Departemen mana yang digunakan jika ada banyak yang berada di gedung Taylor?
- Apa yang terjadi jika tidak ada departemen di gedung Taylor?

7.3 And Some Not at All

```
create view history_instructors as
   select *
   from instructor
   where dept_name = 'History';
```

```
insert into history_instructors
values ('25566', 'Brown', 'Biology', 100000);
```

Masalah:

Tuple yang diinsert memiliki $dept_name = 'Biology'$, padahal view menyaring hanya 'History' \Rightarrow tidak konsisten dengan definisi view.

7.3.1 View Updates in SQL

Konsep

Sebagian besar sistem SQL hanya memperbolehkan update pada simple views.

Syarat simple view:

- FROM clause hanya mencakup satu relasi dasar.
- SELECT hanya berisi nama atribut (tanpa ekspresi, DISTINCT, atau agregasi).
- Atribut yang tidak disebut dalam SELECT boleh diisi NULL.
- Tidak boleh menggunakan GROUP BY atau HAVING.

7.4 Data Definition Language (DDL)

Definisi 7.3

DDL digunakan untuk mendefinisikan struktur database.

Informasi yang bisa didefinisikan:

- 1. Skema untuk tiap relasi
- 2. Tipe nilai untuk setiap atribut
- 3. Integrity constraints
- 4. Index yang harus dipelihara
- 5. Informasi keamanan dan otorisasi
- 6. Struktur penyimpanan fisik relasi di disk

7.5 Create Table Construct

Konsep

Sebuah relasi SQL didefinisikan menggunakan perintah create table:

```
create table r (
A1 D1,
A2 D2,
...,
An Dn,
```

```
(integrity-constraint),
    ...
);
```

- r adalah nama relasi
- A_i adalah atribut dalam skema relasi
- D_i adalah domain (tipe data) dari atribut tersebut

Contoh:

7.6 Integrity Constraints in Create Table

Konsep

SQL menyediakan berbagai integrity constraint untuk menjaga konsistensi data.

Jenis constraint:

- primary key (A1, ..., An)foreign key (Am, ..., An) references r
- not null

SQL akan mencegah update apa pun yang melanggar constraint tersebut.

Contoh:

Tabel student:

```
create table student (
   ID      varchar(5),
   name      varchar(20) not null,
   dept_name varchar(20),
   tot_cred numeric(3,0),
   primary key (ID),
   foreign key (dept_name) references department
);
```

Tabel takes:

```
create table takes (
        ID
                   varchar(5),
        course_id varchar(8),
                  varchar(8),
        sec_id
        semester
                   varchar(6),
                   numeric(4,0),
        year
        grade
                   varchar(2),
        primary key (ID, course_id, sec_id, semester, year),
        foreign key (ID) references student,
        foreign key (course_id, sec_id, semester, year) references section
    );
Tabel course:
    create table course (
        course_id varchar(8),
        title
                    varchar(50),
        dept_name varchar(20),
        credits
                   numeric(2,0),
        primary key (course_id),
        foreign key (dept_name) references department
    );
```

7.7 Updates to Tables

Drop Table

```
drop table r;
```

Menghapus seluruh struktur tabel beserta isinya.

Alter Table - Add Attribute

```
alter table r add A D;
```

Menambahkan atribut A bertipe D. Semua tuple lama akan diisi null pada kolom baru.

Alter Table - Drop Attribute

```
alter table r drop A;
```

Menghapus atribut A dari relasi r. Catatan: Tidak semua DBMS mendukung fitur ini.

Alter Table - Modify Attribute

```
alter table r modify A new_datatype;
```

Digunakan untuk mengubah tipe data (domain) dari atribut A dalam relasi r.

Contoh:

```
alter table instructor modify salary numeric(10,2);
```

Mengubah tipe kolom salary dari numeric(8,2) menjadi numeric(10,2).

Alter Table - Rename Table

alter table old_name rename to new_name;

Digunakan untuk mengganti nama suatu tabel dalam database.

Contoh:

alter table instructor rename to lecturers;

Tabel instructor sekarang akan bernama lecturers.

Bab 8

Entity-Relationship

8.1	Design Phases	64
8.2	Design Alternatives	64
8.3	Design Approaches	64
8.4	ER Model - Database Modeling	65
8.5	Entity Sets	65
8.6	Relationship Sets	66
8.7	Roles	67
8.8	Degree of a Relationship Set	67
8.9	Non-Binary Relationship Sets	68
8.10	Complex Attributes	68
8.11	ER Diagram with a Ternary	
	Relationship	69
8.12	Mapping Cardinality Constraints	69
8.13	Cardinality Constraints in ER Diagram	70
8.14	Total and Partial Participation	71
8.15	Notation for Expressing More	
	Complex Constraints	71
8.16	Cardinality Constraints on Ternary	72
8.17	Primary Key – Entity Sets	72
8.18	Primary Key – Relationship Sets	73
8.19	Weak Entity Sets	73

8.1 Design Phases

Definisi 8.1

Proses perancangan database dilakukan dalam beberapa tahap utama:

- Initial Phase: Memahami dan mencirikan secara menyeluruh kebutuhan data dari pengguna database.
- Second Phase: Memilih data model yang sesuai sebagai kerangka kerja konseptual.
- Final Phase: Mengimplementasikan model ke dalam sistem database:
 - Logical Design: Menentukan skema database (struktur konseptual).
 - Physical Design: Menentukan tata letak fisik data di penyimpanan.

8.2 Design Alternatives

Definisi 8.2

Dalam mendesain skema database, ada dua jebakan besar yang harus dihindari:

- Redundansi: Desain buruk dapat menyebabkan informasi berulang. Hal ini dapat menimbulkan:
 - Pemborosan ruang penyimpanan
 - Ketidakkonsistenan data antar salinan informasi
- Incompleteness: Desain buruk dapat membuat bagian tertentu dari realitas bisnis menjadi sulit atau tidak mungkin dimodelkan.

8.3 Design Approaches

Definisi 8.3

Dua pendekatan utama dalam perancangan database:

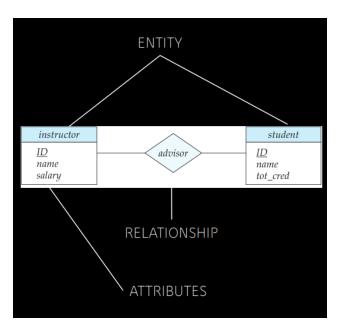
- Entity Relationship Model (dibahas dalam materi ini):
 - Memodelkan dunia nyata sebagai kumpulan entitas dan relasi.
 - Entity: Objek yang dapat dibedakan dari objek lain. Digambarkan dengan atribut.
 - Relationship: Asosiasi antara beberapa entitas.
 - Direpresentasikan secara grafis dalam bentuk ER diagram.
- Normalization Theory (dibahas pada topik selanjutnya):
 - Teori formal untuk mengidentifikasi desain yang buruk.
 - Menyediakan uji formal untuk memastikan kualitas skema.

8.4 ER Model - Database Modeling

Definisi 8.4

ER (Entity-Relationship) model dikembangkan untuk memudahkan perancangan database secara logis.

- Tujuan utamanya adalah untuk menentukan **enterprise schema**, yaitu representasi logis menyeluruh dari struktur database.
- ER model menggunakan tiga konsep dasar:
 - Entity sets
 - Relationship sets
 - Attributes
- ER model memiliki representasi visual bernama **ER diagram**, yang digunakan untuk mengekspresikan struktur logis database secara grafis.



Gambar 8.1: ER diagram

8.5 Entity Sets

Definisi 8.5

Sebuah entity adalah objek yang dapat dibedakan dari objek lainnya.

Contoh: seseorang tertentu, perusahaan, tanaman, peristiwa.

Entity set: sekumpulan entitas dari jenis yang sama yang memiliki properti yang sama.

Contoh: sekumpulan orang, perusahaan, liburan.

Entitas direpresentasikan dengan **atribut**, yaitu properti deskriptif yang dimiliki semua anggota entitas.

Contoh:

- instructor = (ID, name, salary)
- course = (course_id, title, credits)
- Domain: himpunan nilai yang diizinkan untuk atribut.
- Primary key: subset atribut yang secara unik mengidentifikasi entitas.

Notasi grafis:

- Entity set digambarkan sebagai persegi panjang.
- Atribut ditulis di dalamnya.
- Atribut yang menjadi primary key diberi garis bawah.

8.6 Relationship Sets

Definisi 8.6

Sebuah **relationship** adalah asosiasi antara beberapa entitas.

Relationship set: adalah himpunan relasi antar $n \geq 2$ entitas dari entity set berbeda.

Contoh:

- advisor adalah hubungan antara mahasiswa dan dosen pembimbing.
- $(44553, 22222) \in advisor$



Gambar 8.2: Diamond menggambarkan relationship set

Notasi grafis:

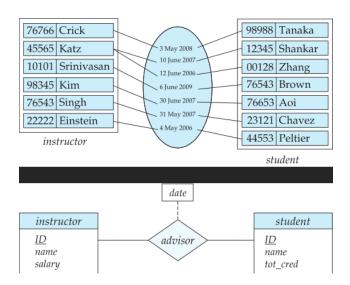
- Relationship set digambarkan sebagai belah ketupat (diamond).
- Dihubungkan ke entity set dengan garis.

Definisi 8.7

Atribut juga dapat dikaitkan dengan relationship set.

Contoh:

• advisor memiliki atribut date untuk menunjukkan sejak kapan mahasiswa dibimbing.

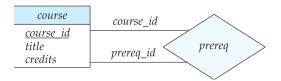


Gambar 8.3: Relationship Sets with Attributes

8.7 Roles

Definisi 8.8

Entity set yang muncul lebih dari sekali dalam satu relationship dapat memainkan **peran (role)** yang berbeda.



Gambar 8.4: Roles

Contoh:

- Dalam relationship prereq, entitas course muncul dua kali sebagai:
 - course_id
 - prereq_id
- Kedua disebut sebagai roles.

8.8 Degree of a Relationship Set

Binary Relationship: hubungan antara dua entity set (umumnya paling sering digunakan). Non-Binary Relationship: hubungan antara lebih dari dua entity set.

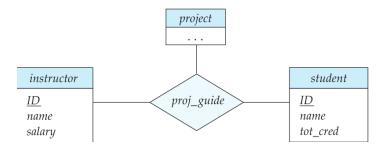
Contoh:

- Relationship proj_guide mengaitkan instructor, student, dan project.
- Ini adalah ternary relationship.

8.9 Non-Binary Relationship Sets

Konsep

Sebagian besar relationship set dalam database bersifat **binary** (melibatkan dua entity set). Namun, ada kalanya lebih tepat atau praktis menggunakan **non-binary relationship** (melibatkan tiga atau lebih entity set).

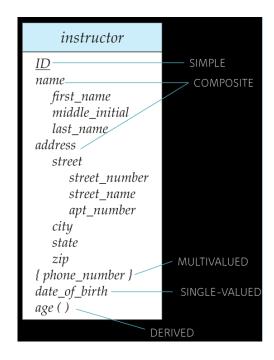


Gambar 8.5: Roles

Relationship proj_guide mengaitkan:

- instructor
- student
- project

8.10 Complex Attributes



Gambar 8.6: Complex Attributes

Jenis atribut:

- Simple attribute: tidak dapat dipecah lagi
- Composite attribute: dapat dipecah menjadi bagian lebih kecil
- Single-valued: satu nilai per entitas
- Multi-valued: bisa memiliki beberapa nilai
 - Contoh: phone_numbers
- Derived attribute: dihitung dari atribut lain
 - Contoh: age dari date_of_birth

8.11 ER Diagram with a Ternary Relationship

Konsep

ER diagram dapat merepresentasikan hubungan ternary secara eksplisit.

Notasi:

- Hubungan ternary direpresentasikan dengan belah ketupat yang menghubungkan tiga entity set.
- Bisa memiliki atribut yang melekat pada relationship.

Contoh: (student, instructor, project) dalam proj_guide

8.12 Mapping Cardinality Constraints

Definisi 8.9

Cardinality constraint menunjukkan berapa banyak entitas dari satu set yang dapat diasosiasikan dengan entitas dari set lain.

Jenis cardinality (untuk binary relationship):

- 1. One to one
- 2. One to many
- 3. Many to one
- 4. Many to many

Contoh penggunaan: batasan seperti "satu mahasiswa hanya bisa punya satu pembimbing", atau "satu dosen bisa membimbing banyak mahasiswa".

8.13 Cardinality Constraints in ER Diagram

Definisi 8.10

Cardinality constraints menyatakan jumlah maksimum entitas yang bisa dikaitkan dalam suatu relationship.

Notasi grafis:

- Garis berarah (\rightarrow) = tepat satu
- Garis tidak berarah (-) = banyak

Contoh One-to-One:

- ullet Satu student ightarrow satu instructor dalam relasi advisor
- ullet Satu student o satu department dalam $stud_dept$



Gambar 8.7: One-to-one relationship

Contoh One-to-Many:

- ullet Satu instructor o banyak student melalui advisor
- ullet Satu student o satu instructor



Gambar 8.8: One-to-many relationship

Contoh Many-to-One:

 $\bullet \ \operatorname{Banyak} \ \mathtt{instructor} \to \operatorname{satu} \ \mathtt{student}$



Gambar 8.9: Many-to-one relationship

Contoh Many-to-Many:

- Satu instructor \longleftrightarrow banyak student
- ullet Satu student \longleftrightarrow banyak instructor



Gambar 8.10: Many-to-many relationship

8.14 Total and Partial Participation

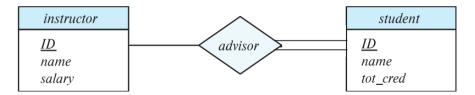
Konsep

Participation constraints menunjukkan apakah semua entitas dalam sebuah entity set terlibat dalam relationship atau tidak.

- Total Participation: setiap entitas berpartisipasi dalam setidaknya satu relationship (digambarkan dengan garis ganda).
- Partial Participation: beberapa entitas mungkin tidak terlibat sama sekali (digambarkan dengan garis tunggal).

Contoh:

- Partisipasi student dalam advisor adalah total → setiap student harus punya advisor
- Partisipasi instructor dalam advisor adalah partial → tidak semua instructor membimbing student



Gambar 8.11: Total dan Partial Participation

8.15 Notation for Expressing More Complex Constraints

Definisi 8.11

Notasi batasan kardinalitas dapat dinyatakan dalam bentuk: 1..h, dengan:

- l = minimum cardinality
- h = maximum cardinality

Keterangan:

- Minimum $1 \to \text{total participation}$
- \bullet Maximum 1 \to entitas hanya bisa terlibat dalam paling banyak satu relationship
- \bullet Maximum $* \to {\rm tidak}$ ada batasan maksimal (many)

Contoh:

- Instructor dapat membimbing 0..* mahasiswa.
- ullet Student harus punya tepat 1 advisor o partisipasi total dan kardinalitas maksimum 1.



Gambar 8.12: Complex Constraints

8.16 Cardinality Constraints on Ternary

Konsep

Untuk relasi ternary (atau lebih dari 2 entity set), maksimal hanya diperbolehkan satu panah (arrow) untuk menunjukkan batasan kardinalitas.

Contoh:

- Pada ternary proj_guide, panah dari proj_guide ke instructor berarti:
 - Setiap student hanya punya satu instructor pembimbing untuk suatu proyek.

Mengapa hanya satu panah?

Jika lebih dari satu panah digunakan (misal ke B dan C dalam R(A, B, C)), ada dua kemungkinan interpretasi:

- 1. Setiap entitas A diasosiasikan dengan satu pasangan unik dari B dan C.
- 2. Setiap pasangan (A, B) diasosiasikan dengan satu C, dan (A, C) dengan satu B.

Untuk menghindari ambiguitas, hanya satu panah diperbolehkan.

8.17 Primary Key – Entity Sets

Konsep

Primary key digunakan untuk mengidentifikasi entitas secara unik dalam entity set.



Gambar 8.13: Primary Key pada ER Model

Karakteristik:

- Nilai atribut entitas harus cukup untuk membedakan satu entitas dengan yang lain.
- Tidak boleh ada dua entitas yang memiliki nilai atribut yang persis sama untuk semua kolom.

Key: Himpunan atribut yang secara unik mengidentifikasi anggota dari entity set.

8.18 Primary Key – Relationship Sets

Konsep

Untuk mengidentifikasi relasi antar entitas, digunakan gabungan dari primary key entitas-entitas yang terlibat.

Pilihan key tergantung pada mapping cardinality:

- Many-to-Many:
 - Gabungan primary key dari semua entity \to minimal superkey \to dijadikan primary key relationship.
- One-to-Many atau Many-to-One:
 - Primary key dari sisi "Many" cukup sebagai primary key.
- One-to-One:
 - Primary key dari salah satu entity cukup (boleh dipilih salah satu).

8.19 Weak Entity Sets

Definisi 8.12

Weak entity set adalah entity set yang keberadaannya bergantung pada entity lain (disebut identifying entity).

Contoh Kasus:

- Entity section diidentifikasi oleh kombinasi: course_id, semester, year, dan sec_id.
- Jika kita menyimpan course_id dalam section, informasi menjadi redundan karena bisa diambil dari relationship.

Solusi:

- Gunakan relationship sec_course yang bersifat identifying relationship, untuk menghubungkan entity section dengan course.
- Atribut seperti section_id, semester, dan year disebut discriminator.

Instead of using a primary key in the weak entity itself, we use:

(course_id, sec_id, semester, year) as the primary key for section



Gambar 8.14: Primary Key pada ER Model